

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk hidup dan tak lain juga sebagai makhluk sosial sudah semestinya manusia saling berhubungan antar sesama dalam hidupnya. Manusia hidup dalam lingkungan keluarga teman dan masyarakat. Secara kodrat keluarga adalah agen sosialisasi yang penting dan utama sebagai tempat sosialisasi anak. Barulah seorang anak bersosialisasi dengan teman, sekolah dan masyarakat. Seorang anak biasanya akan lebih terpengaruh oleh teman bergaulnya dibandingkan dengan orang tuanya sendiri. Pengaruh yang kuat dari teman bergaul sebagian berasal dari keinginan anak untuk dapat diterima oleh suatu kelompok tertentu dan sebagian lagi karena adanya kenyataan bahwa anak menggunakan waktunya dengan teman bergaulnya. Teman merupakan salah satu yang berpengaruh besar terhadap perilaku dan corak kehidupan seseorang. Suatu pertemanan akan menimbulkan kebaikan dan keburukan sekaligus. Maksudnya jika kita berteman dengan orang yang baik maka akan terpegaruh menjadi orang yang baik pula. Sebaliknya jika kita berteman dengan orang yang buruk maka kita akan menjadi orang yang buruk pula (Dariyo, 2004: 47).

Mahasiswa merupakan peserta didik yang terdaftar pada perguruan tinggi. Rentang usia mahasiswa pada umumnya yaitu antara 17 sampai 22 tahun. Pada masa itu mahasiswa mengalami serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman atau disebut dengan perkembangan. Seperti yang dikatakan Van den Daele (dalam Hurlock, 2002, hlm. 4) bahwa, "perkembangan berarti perubahan kualitatif." Ini berarti bahwa perkembangan bukan sekedar penambahan ukuran pada tinggi dan berat badan seseorang atau kemampuan seseorang, melainkan proses intergrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks. Berbagai perubahan dalam perkembangan bertujuan untuk memungkinkan orang

menyesuaikan diri dengan lingkungan di mana ia hidup. Untuk mencapai tujuan ini, maka realisasi diri adalah sangat penting. Bagaimana manusia mengungkapkan dorongan aktualisasi diri bergantung pada bawaan dan latihan untuk menyesuaikan diri dengan harapan masyarakat.

Mahasiswa pendatang atau lebih sering disebut dengan mahasiswa migran ini pada umumnya memilih tinggal dengan cara acara kost. Mahasiswa migran dan kost adalah hal yang identik. Sejak dulu, khususnya daerah kecamatan Parompong, memang sudah banyak yang menuntut ilmu jauh dari daerah asalnya. Banyak mahasiswa pendatang yang tidak memiliki saudara di tempat perantauan, sehingga banyak dari mereka yang menyewa sebuah kamar sebagai tempat tinggal yang sering kita kenal dengan sebutan kost.

Kehidupan mahasiswa migran berubah ketika mereka memutuskan untuk merantau dan kost di kota lain. Setelah mereka kost di kota lain, pengawasan langsung dari orang tua menjadi terbatas, komunikasi sering terjadi lewat telfon, sesekali mereka pulang ke rumah, sesekali pula orang tua mereka berkunjung. Selain mereka dituntut untuk menuntut ilmu, mereka juga harus mampu hidup mandiri untuk kelangsungan hidupnya sebagai anak kost. Mereka juga mau tak mau harus mampu menyesuaikan diri dengan kota tersebut. Dari segi sosial, budaya jelas berbeda dengan tempat mereka dulu tinggal sehingga butuh waktu bagi mereka sebagai pendatang untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar mereka tinggal.

Anak kost lebih memiliki kebebasan dalam melakukan aktivitas apapun sesuai keinginan hatinya, karena tidak ada pengawasan langsung dari orang tua. Oleh sebab itu banyak dari orang tua khawatir ketika mereka melepaskan anak mereka untuk kuliah jauh dan tinggal di kostan. Alasan mereka tidak lain karena pergaulan zaman sekarang yang sangat rawan dan rentan terjadi pada anak kost kebanyakan. Jika salah bergaul sedikit, mereka akan terjerumus ke dalam hal-hal yang berupa penyimpangan. Pada saat ini banyak terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh para remaja, termasuk mahasiswa. Penyimpangan itu sendiri dapat berupa penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang, perkelahian antarmahasiswa, perilaku seks di luar nikah,

homoseks, alkoholisme dan lain-lain. Data dari survey Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di 34 provinsi dari Januari sampai November 2015 menunjukkan 62,7% remaja SMP/SMA tidak perawan. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2016 menyebutkan hal yang sama bahwa terdapat 22,6% remaja menganut seks bebas. Yayasan Diskusi Kelompok Terarah (DKT) menyatakan bahwa 89% remaja tidak setuju adanya seks pranikah, namun kenyataan yang sering terjadi di lapangan 82% remaja punya teman yang melakukan seks pranikah.

Survey yang dilakukan BKKBN tahun 2015 menyebutkan 63% remaja di beberapa kota besar di Indonesia telah melakukan seks pranikah, misalnya di Jabodetabek 51%, Bandung 54%, Surabaya 47%, dan Medan 52%. Tahun 2006, Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) menyebutkan, pertama kisaran umur pertama kali yakni 13-18 tahun melakukan hubungan seks. Kedua, 60% tidak menggunakan alat atau obat kontrasepsi. Ketiga, 85% dilakukan di rumah sendiri.

Kasus remaja yang hamil di luar nikah meningkat signifikan. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS), Departemen Sosial Republik Indonesia (Depsos RI) melakukan penelitian tahun 2014, dilakukan di sebuah kota di pulau Jawa. Fakta yang paling menarik disini adalah melihat fakta populasi yang berdasarkan pendidikan. Antara tahun 2013-2016, remaja (usia 10-24 tahun) yang mengalami kehamilan tidak dikehendaki terbanyak adalah yang memiliki pendidikan perguruan tinggi alias mahasiswi (59,22%), remaja yang berpendidikan SMU (17,70%) dan yang paling kecil SMP (1,63%) secara keseluruhan, remaja yang hamil di luar nikah terjadi pada tahun 2014 (640 kasus). Kemudian tahun 2015 sebanyak 560 kasus dan tahun 2016 (551 kasus).

Temuan lain dari hasil seks survey lainnya yakni berdasarkan profesi peringkat tertinggi, responden yang pernah berhubungan seks di luar nikah di tempati oleh mahasiswa. Penelitian yang dilakukan peneliti di daerah Desa Ciwaruga Kecamatan Parompong ada sejumlah kost yang tidak menetapkan batas waktu kunjungan tamu sehingga memungkinkan anak kost bebas melakukan hal-hal yang mereka inginkan. Biasanya lebih banyak tempat kost

laki-laki yang bebas tanpa adanya peraturan sama sekali. Mereka bahkan dibebaskan membawa teman wanitanya masuk ke dalam kamar kost bahkan menginap. Hal tersebut jelas melanggar nilai moral dan norma yang berlaku di masyarakat. Namun, tidak semua tempat kost di wilayah Desa Ciwaruga memiliki peraturan yang longgar masih terdapat sejumlah kost yang memiliki peraturan yang ketat, seperti adanya batas jam bertamu dan melarang tamu yang berlainan jenis masuk ke dalam kamar.

Menurut Sudrajat (dalam Fitriyah (2010, hlm.25) menambahkan bahwa ada beberapa jenis penyimpangan sosial yang sering dijumpai dalam kehidupan mahasiswa/mahasiswi ini misalnya sebagai berikut:

- a. Penyimpangan karena menyangkut harta benda seperti pencurian, manipulasi dan sebagainya;
- b. Penyimpangan yang menyangkut fisik manusia seperti tindakan kekerasan, pengeroyokan, ngebut di jalan umum dan tidak mengindahkan peraturan lalu lintas;
- c. Penyimpangan yang menyangkut ketentraman umum seperti tindakan main hakim sendiri, penyalahgunaan wewenang, mencaci maki keyakinan/kepercayaan orang lain di depan umum, pemerasan;
- d. Penyimpangan yang menyangkut harkat dan martabat manusia sejati, seperti pemerkosaan, pelacuran, tawuran, eksploitasi.

Dari berbagai jenis penyimpangan sosial yang bisa teridentifikasi inilah yang marak disaksikan sekarang. Tetapi dari segi jenis dan kualitas serta intensitasnya adalah ibarat fenomena “gunung es” nampak kecil di puncaknya, tetapi kualitas dan intensitas sesungguhnya yang tidak tampak di permukaan justru jauh lebih besar. Sungguh ini sudah bukan menjadi rahasia umum, diketahui oleh masyarakat secara luas bahkan sudah menjadi rumor di warung-warung kopi di pinggir jalan, namun pelanggaran sosial tetap terjadi, sebab kita sangat lemah dalam pengawasan.

Dorongan menuju kearah teman-teman sebaya ini kemudian membentuk apa yang dinamakan relasi pertemanan. Relasi pertemanan bagi seseorang akan ada sama halnya memberi kesempatan untuk belajar

bagaimana mengendalikan perilaku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat sesuai dengan usia, dan berbagai masalah dan perasaan bersama. Relasi pertemanan merupakan bagian yang tak bisa terlepas dari dunia seseorang. Hal ini menjadi sifat khas dari seseorang yang selalu berada dalam pencarian jati diri. Sehingga seseorang akan mengalami berbagai macam peralihan yaitu peralihan dalam aspek biologis, kognisi, dan sosial. Setiap orang yang akan melanjutkan pendidikan terutama bagi calon mahasiswa yang berniat untuk menyewa rumah atau sering disebut dengan rumah kosan diperuntukkan untuk mahasiswa yang jarak rumah berada sangat jauh dari kampusnya apalagi bagi rantauan.

Pemilihan kosan yang tepat akan membuat seseorang merasa nyaman terlebih lagi apabila saling terjadi komunikasi antar penghuni kosan dan sekitar lingkungan kosan. Komunikasi ini lambat laun akan membentuk seseorang akan ikut membentuk karakter baru bagi dirinya dan akan ia akan menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya agar dapat menjaga terjalinnya komunikasi yang baik. Perilaku teman yang ada di lingkungan kosan biasanya membawa kita ke pengaruh sikap positif dan negatif.

Pergaulan merupakan jalinan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka relatif lama sehingga terjadi saling memengaruhi satu dengan lainnya. Pergaulan merupakan kelanjutan dari proses interaksi sosial yang terjalin antara individu dalam lingkungan sosialnya. Kuat lemahnya suatu interaksi sosial mempengaruhi erat tidaknya pergaulan yang terjalin. Seorang anak yang selalu bertemu dan berinteraksi dengan orang lain dalam jangka waktu relatif lama akan membentuk pergaulan yang lebih.

Dalam kehidupan sosial ada berbagai bentuk pergaulan, ada yang sehat ada pula yang tidak sehat. Pergaulan sehat adalah pergaulan yang membawa pengaruh positif bagi perkembangan kepribadian seseorang. Sebaliknya pergaulan yang tidak sehat mengarah kepada pola perilaku yang merugikan bagi perkembangan dirinya sendiri maupun dampak bagi orang lain.

Misalnya, pergaulan yang di isi dengan kebut-kebutan di jalan raya, atau minum-minuman keras di tempat mereka berkumpul, merupakan

bentuk pergaulan membahayakan bagi dirinya sendiri melainkan juga bagi lingkungan sekitarnya. Banyak tindak kejahatan berawal dari kebiasaan menegak minuman keras sehingga pola perilakunya di bawah pengaruh alkohol. Jika pergaulan pertemanan diisi dengan diskusi belajar kelompok, kegiatan olah raga, pencinta alam atau kegiatan keagamaan. Maka ini termasuk pergaulan yang sehat, sebab bukan hanya dirinya sendiri yang memperoleh manfaat sikap positif. Pencapaian prestasi di bidang seni ,olahraga, maupun IPTEK senantiasa diawali dari bentuk pergaulan yang positif mengasah kemampuan dan kecakapan berfikir.

Berikut ini adalah beberapa pengaruh sikap pertemanan yang sehat:

1. Kelompok bermain teman sebaya

Dalam hal ini adalah permainan yang mengarah kepada pembentukan tubuh yang sehat yang berlangsung pada kanak-kanak. Bentuk permainan sebagai sarana pergaulan yang sehat.

2. Kelompok belajar

Pembentukan kelompok belajar merupakan bentuk pergaulan yang sehat mengarah pada pemupukan aspek kecerdasan. Melalui kegiatan kelompok belajar inilah daya pikir anak lebih terasa bukan anak untuk dirinya sendiri, melainkan juga dalam bentuk penyimpangan terhadap orang lain.

3. Kegiatan pengembangan diri

Dalam bentuk perkumpulan-perkumpulan yang mengarah kepada pengembangan bakat dan minat. Dengan menjadi anggota suatu perkumpulan pengembangan diri inilah anak disamping dapat membentuk kecakapan sesuai bakatnya, juga memperluas pergaulan dari berbagai latar belakang yang memiliki kesamaan niat.

4. Kegiatan keagamaan

Sesuai agama yang dianutnya pembinaan mental spiritual yang berkaitan dengan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME secara intensif dapat dilakukan dengan aktif terjun dalam kegiatan keagamaan sesuai dengan agama yang dianutnya.

5. Kegiatan karang taruna

Karang taruna merupakan organisasi kemasyarakatan yang mewadahi kegiatan para pemuda/pemudi atau remaja yang ada di lingkungan pemukiman di bawah pemerintah desa. Melalui karang taruna inilah anak mengenal kemajemukan-kemajemukan masyarakat di lingkungannya. Melalui karang taruna inilah anak dipupuk untuk memiliki sifat social dalam bentuk kepedulian terhadap kemajuan daerah tempat tinggalnya.

6. Kegiatan social bermasyarakatan

Dalam kehidupan masyarakat luas terhadap berbagai macam kegiatan yang bergerak di bidang social kemasyarakatan. Melalui kegiatan social kemasyarakatan tersebut anak dilatih untuk menerapkan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari.

7. Kegiatan pencinta alam

Kegiatan pencinta alam merupakan media yang tepat bagi remaja yang senang berpetualang dan mencari tahu mengenai rahasia alam secara langsung.

Dalam hal ini penulis tertarik melaksanakan penelitian untuk menguji seberapa signifikan pengaruh pemilihan kosan terhadap pembentukam pribadi yang mandiri. Kehidupan anak kos diwarnai beberapa hal baru bagi pelakunya, dimana hal-hal baru tersebut dapat berupa suatu pengalaman maupun masalah. Pergaulan merekapun juga menjadi sangat rawan di zaman sekarang ini. Jika salah bergaul, tentu akan terjerumus ke dalam hal-hal yang berupa penyimpangan.

Banyak beberapa hal yang bisa berpengaruh dalam pertemanan di dalam kosan dari segi positif dan negatif tetapi bagaimana kita memilih dan memilah dalam pergaulannya, terkadang jika kita tidak memilih teman dengan baik maka akan mempengaruhi kepribadian dan prilaku kita sendiri, beberapa dampak pengaruh positif dan negatif yang terbentuk akibat pergaulan yang salah, yaitu sebagai berikut:

1. Lebih mengenal nilai-nilai dan norma sosial yang berlaku sehingga mampu membedakan mana yang pantas dan mana yang tidak pantas untuk dilakukan.
2. Lebih mengenal kepribadian masing-masing orang sekaligus menyadari bahwa manusia memiliki keunikan yang masing-masing perlu dihargai.
3. Mampu menyesuaikan diri dalam berinteraksi dengan banyak orang sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri.
4. Mampu membentuk kepribadian yang baik yang bisa diterima di berbagai lapisan masyarakat sehingga bisa tumbuh dan berkembang menjadi sosok individu yang bisa diteladani.

Dampak negatif pengaruh pertemanan biasanya tidak jauh dari hal-hal berikut ini:

1. Hilangnya semangat belajar dan cenderung malas dan menyukai hal-hal yang melanggar norma sosial.
2. Suramnya masa depan akibat terjerumus dalam dunia kelam, misalnya: kecanduan narkoba, terlibat dalam tindak kriminal dan sebagainya.
3. Dijauhi masyarakat sekitar karena perilaku tidak sesuai nilai dan norma sosial yang berlaku.
4. Tumbuh menjadi sosok individu dengan kepribadian yang menyimpang.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang meliputi :

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi dampak pertemanan dikalangan lingkungan kos kosan?
2. Bagaimana Pengaruh yang ditimbulkan dalam suatu pertemanan dikalangan Mahasiswa?
3. Solusi apa saja untuk mengatasi dampak negatif pertemanan terhadap perilaku sikap pertemanan?

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Memperhatikan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang diteliti dibatasi dua faktor saja yang berhubungan dengan pengaruh pertemanan dalam perilaku sikap positif dan negatif seseorang terhadap kepribadian sosial seseorang.

1. Apa saja Faktor yang mempengaruhi dampak pertemanan didalam lingkungan kosan Ciwaruga?
2. Apa saja pengaruh positif dalam kehidupan mahasiswa di dalam lingkungan kosan Ciwaruga ?
3. Apa saja pengaruh negatif dalam kehidupan mahasiswa di dalam lingkungan kosan Ciwaruga?
4. Bagaimana solusi mengatasi pengaruh pertemanan di dalam lingkungan kosan Ciwaruga?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Faktor yang mempengaruhi dampak pertemanan dikalangan lingkungan kos kosan.
2. Mengetahui Pengaruh positif yang ditimbulkan dalam suatu pertemanan dikalangan Mahasiswa.
3. Mengetahui Pengaruh negatif yang ditimbulkan dalam suatu pertemanan dikalangan Mahasiswa.
4. Mengetahui Solusi untuk mengatasi dampak negatif pertemanan terhadap perilaku sikap pertemanan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dimana nantinya hasil penelitian ini dapat digunakan atau memberikan informasi kepada para calon pengguna jasa Kos Kosan ini agar bisa memahami karakter dan bagaimana kehidupan seorang anak kos baik dari segi positif maupun negatif. Sehingga calon pengguna jasa ini akan berfikir untuk berani mengambil keputusan menggunakan jasa Kos Kosan ini.

2. Manfaat praktis

Penulis mengharapkan manfaat secara praktis untuk semua kalangan agar mampu memberikan kegiatan positif dalam perilaku pertemanan selama menggunakan jasa Kos Kosan ini, sehingga kesan sebagai anak kos tidaklah memberikan kesan yang buruk, dan semua anak kos mampu menunjukkan suatu perbedaan karakteristik yang lebih baik dari sebelum menghuni jasa tempat kosan di lingkungan Ciwaruga.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah tafsir dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya suatu definisi operasional agar tercipta persepsi yang sama dengan peneliti. Definisi operasional yang perlu ditegaskan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh

Menurut Surakhmad (1982:7) menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada disekitarnya.

2. Perilaku

Menurut Skinner, seperti yang dikutip oleh Notoatmojo (2003), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau Stimulus – Organisme – Respon.

3. Pertemanan

Menurut Weiss dalam Tillmann-Healy (2003), teman itu datang dan berkumpul bersama karena adanya kesenangan, rasa akan kebersamaan, dan afiliasi emosional.

4. Kepribadian

Menurut George Herbert Mead kepribadian adalah tingkah laku manusia berkembang melalui perkembangan diri. Perkembangan kepribadian dalam diri seseorang berlangsung seumur hidup. Menurutnya, manusia

akan berkembang secara bertahap melalui interaksi dengan anggota masyarakat.

5. Sosial

Menurut Engin Fahri. I sosial adalah sebuah inti dari bagaimana para individu berhubungan walaupun masih juga diperdebatkan tentang pola hubungan para individu tersebut.

6. Lingkungan kosan

Menurut Heryanta (dalam Anonim, 2012:6) menurutnya lingkungan kos-kosan yang baik adalah rumah kos yang memiliki sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik, memberikan suasana yang nyaman dan menenangkan bagi penghuninya serta memiliki fasilitas yang dapat menunjang seperti adanya ruang bersama, parkir motor yang luas, teras dan taman depan.

G. Sistematika Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Definisi Operasional
- g. Sistematika Skripsi

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

- a. Kajian Teori
 1. Prilaku positif dan negative
 2. Pertemanan
 3. Kepribadian sosial
 4. lingkungan
- b. Penelitian Terdahulu
- c. Kerangka Pemikiran

- d. Asumsi dan Hipotesis
- 3. Bab III Metode Penelitian
 - a. Metode Penelitian
 - b. Desain Penelitian
 - c. Subjek dan Objek Penelitian
 - d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
 - e. Teknik Analisis Data
 - f. Prosedur Penelitian
- 4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - a. Deskripsi dan Hasil Temuan Pembahasan
 - b. Hasil Penelitian dan Pembahasan
- 5. Bab V Simpulan dan Saran
 - a. Simpulan
 - b. Saran

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini, maka skripsi ini disusun berdasarkan sistematika dan organisasi sebagai berikut:

Skripsi ini diawali dengan bab I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan diakhiri dengan sistematika skripsi.

Pada bab II dibahas tentang kajian teoretis yang mengkaji tentang teori yang sesuai dengan variabel penelitian, analisis dan pengembangannya serta dimungkinkan untuk membahas kajian terdahulu yang relevan.

Selanjutnya bab III tentang metode penelitian. Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka sistematika pengorganisasiannya adalah sebagai berikut; metode penelitian, desain penelitian, partisipasi dan tempat penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

Pada bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang dikaji adalah deskripsi hasil dan temuan penelitian serta pembahasan penelitian.

Skripsi ini diakhiri dengan bab V tentang simpulan dan saran. Lalu dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.